

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KOTA TANGERANG

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI), atau yang lebih dikenal sebagai flu burung, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang umumnya menyerang unggas, namun dapat menular ke manusia dalam kondisi tertentu. Beberapa subtipe virus AI, seperti H5N1 dan H7N9, diketahui bersifat zoonotik dan memiliki tingkat kematian yang tinggi pada manusia. Meskipun kasus penularan dari unggas ke manusia tergolong jarang, potensi dampak kesehatan masyarakat yang ditimbulkan sangat serius, terutama di wilayah dengan populasi unggas yang padat dan interaksi manusia-unggas yang tinggi.

Kota Tangerang sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten memiliki kepadatan penduduk yang tinggi serta aktivitas perdagangan unggas yang cukup aktif, baik di pasar tradisional maupun peternakan skala kecil. Keberadaan permukiman padat di dekat fasilitas peternakan atau tempat pemotongan unggas berpotensi meningkatkan risiko penyebaran virus AI dari hewan ke manusia. Selain itu, mobilitas penduduk yang tinggi dan keterhubungan wilayah Kota Tangerang dengan kota-kota besar lainnya menjadikan kota ini memiliki potensi risiko penyebaran penyakit menular yang lebih luas.

Dalam rangka mengantisipasi dan meminimalkan risiko penularan flu burung, dibutuhkan upaya sistematis untuk memetakan wilayah-wilayah dengan potensi risiko tinggi. Pemetaan risiko Avian Influenza penting dilakukan guna mengidentifikasi titik-titik rawan, memahami distribusi spasial populasi unggas dan pola interaksi manusia-unggas, serta mengarahkan intervensi secara tepat sasaran. Data ini akan sangat berguna dalam pengambilan kebijakan kesehatan masyarakat, peningkatan kapasitas respons dini, dan penguatan kolaborasi lintas sektor antara dinas kesehatan, dinas pertanian, serta aparat wilayah.

Dalam tiga tahun terakhir tidak ditemukan kasus Avian Influenza di Kota Tangerang baik pada unggas maupun manusia. Di Kota Tangerang terdapat 27 pasar basah yang menjual unggas hidup dan 3 pasar unggas dan atau burung dalam 1 tahun terakhir. Cakupan vaksinasi Avian Influenza pada hewan di Kota Tangerang sebesar 0%. Di Kota Tangerang terdapat bandar udara internasional dan domestik serta terdapat terminal domestik / transportasi umum lainnya antar kabupaten/ kota (bus/kereta).

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Tangerang.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat menyusun strategi mitigasi risiko kesehatan masyarakat di Kota Tangerang terkait penyakit Avian Influenza.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Tangerang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	60.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kota Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	19.27
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	52.05
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kota Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir tidak terdata.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori II. Kewaspadaan Kab/Kota, alasan di Kota Tangerang terdapat 27 pasar basah yang menjual unggas hidup, terdapat 3 pasar unggas dan atau burung pada 1 tahun terakhir, cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan sebesar 0%, terdapat bandar udara internasional dan domestic, terdapat terminal domestic/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/ kota (bus/kereta) dan jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir sebanyak 610.330 ekor.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	80.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	87.88
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kota Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasan di Kota Tangerang tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di B/BKK.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan di Kota Tangerang tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza), tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan, belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza dan adanya surat edaran dari Kepala Dinas Kesehatan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kota Tangerang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Tangerang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	57.87
Threat	63.00
Capacity	85.44
RISIKO	37.76
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kota Tangerang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kota Tangerang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 63.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 57.87 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 85.44 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 37.76 atau derajat risiko **RENDAH**.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan terkait kasus kematian unggas di wilayah	Tim Kerja SIKK	Juli 2025	
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza	Tim Kerja SIKK	Juli 2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Koordinasi dengan Tim Kerja SDMK Dinas Kesehatan dan BBPK/ Bapelkes Kemenkes terkait Peningkatan kapasitas, pelatihan, workshop	Tim Kerja SIKK	Oktober 2025	

Tangerang , 03 Juli 2025

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota - Jumlah pasar basah yang menjual unggas : 27 - Jumlah pasar unggas dan atau burung : 3 - Cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan : 0% - Terdapat Bandar udara Internasional - Terdapat Bandar udara domestic - terdapat terminal domestic/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/ kota (bus/kereta) - jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir sebanyak 610.330 ekor	Petugas Dinas Ketahanan Pangan yang membawa hi kesehatan hewan	Koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan terkait kasus kematian unggas di wilayah	Handphone, komputer, laptop		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) - dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di B/BKK	Petugas Dinas Kesehatan	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza	Handphone, komputer, laptop		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota - tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan		Koordinasi dengan Tim Kerja SDM Dinas Kesehatan dan BBPK/			

	<p>dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza)</p> <ul style="list-style-type: none"> - tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan - belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza - adanya surat edaran dari Kepala Dinas Kesehatan 		<p>Bapelkes Kemenkes terkait Peningkatan kapasitas, pelatihan, workshop</p>			
--	--	--	---	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan terkait kasus kematian unggas di wilayah
2	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza
3	Koordinasi dengan Tim Kerja SDM Kesehatan dan BBPK/ Bapelkes Kemenkes terkait Peningkatan kapasitas, pelatihan, workshop

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan terkait kasus kematian unggas di wilayah	Tim Kerja SIKK	Juli 2025	
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza	Tim Kerja SIKK	Juli 2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Koordinasi dengan Tim Kerja SDM Kesehatan dan BBPK/ Bapelkes Kemenkes terkait Peningkatan kapasitas, pelatihan, workshop	Tim Kerja SIKK	Oktober 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Hj. Yumelda Ismawir, M.K.M	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
2	Suhardiman, SKM, MKM	Ketua Tim Kerja SIKK	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
3	Suwarti, S.Kep, MKM	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinas Kesehatan Kota Tangerang